



Efektivitas pelatihan pencak silat untuk meningkatkan kepribadian remaja

The effectiveness of pencak silat training to improve the personality of teenagers

Article History

Accepted
June 14, 2022

Received
March 24, 2022

Published
June 15, 2022

Arinal Chusnah^{1*}, Estalita Kelly², Endah Kurniawati Purwaningtyas³, Retno Mangestuti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

ABSTRACT

Youth crime in Pasuruan is getting worse because Pasuruan has many negative effects including for most drug addicts known crimes in Pasuruan area. This is due to several factors, including individual immaturity, so there is a need for an education that can really help shape individual personalities with joy and give freedom to their students, one of which is through pencak silat. This study was designed to measure the effect of pencak silat on personality formation. The population for this study consisted of all members of Pagar Nusa Pasuruan with a total of 800 fighters, as the population was over 100, the sample used was 80 new fighters using a deliberate sampling technique, which is The One Group's project Pre-test after testing the research. The results showed that there are similarities in the assumptions of this study, which means that there are significant personal differences between the personalities before and after the practice of pencak silat.

KEY WORDS

personality; pencak silat; pagar nusa

ABSTRAK

Kejahatan remaja di Pasuruan semakin memburuk karena Pasuruan memiliki banyak dampak negatif, termasuk bagi sebagian besar pengguna narkoba, kejahatan yang sudah dikenal di wilayah Pasuruan. Perilaku tersebut disebabkan oleh bermacam macam faktor, diantaranya faktor internal berupa kepribadian. Oleh karena itu, perlu

^{1*}Corresponding Author: Arinal Chusnah, email: ary160310@gmail.com, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana 50, Malang, 65144, Indonesia.

adanya pendidikan yang benar-benar dapat membantu membentuk kepribadian individu dengan penuh suka cita dan memberikan kebebasan kepada anak didiknya, salah satunya melalui pencak silat. Penelitian ini dirancang untuk mengukur pengaruh pencak silat terhadap pembentukan kepribadian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Pagar Nusa Pasuruan dengan jumlah 800 pesilat, karena populasi lebih dari 100 maka sampel yang digunakan adalah 80 pesilat baru dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara sengaja yaitu The One Group Pretest post-test design design research. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan asumsi penelitian ini, artinya terdapat perbedaan kepribadian yang sangat signifikan antara kepribadian sebelum dan sesudah latihan pencak silat.

KATA KUNCI

Kepribadian; Pencak Silat; Pagar nusa

Pendahuluan

Berbagai jenis kenakalan remaja di Pasuruan, mulai dari penyerangan hingga pembunuhan. Pasuruan merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang dinobatkan sebagai kota perampok, karena kriminalitas di Pasuruan setiap tahunnya terjadi. Para pelaku tidak memperhatikan waktu, lokasi dan kondisi lingkungan, seperti pada kasus perampokan yang terjadi di depan BLK Kabupaten Pasuruan pada pukul 21.00 WIB. Sayangnya, 70% kejahatan yang dilakukan di Pasuruan adalah anak di bawah umur, baik laki-laki maupun perempuan.

Belum lagi Pasuruan semakin terpuruk karena Pasuruan menempati urutan ke-5 dari 38 kota/kabupaten di Jawa Timur sebagai pengguna narkoba terbesar, dengan penyumbang terbesar lebih dari 30% anak muda usia 15-35 tahun. tentang penyalahgunaan narkoba dikutip dari daftar Badan Narkotika Nasional (BNN). Dalam kasus September 2017, seorang remaja berusia 15 tahun dibunuh setelah melakukan pesta minumkeras, korban berhubungan seks dengan tersangka sebelum pembunuhan, dan mayat ditemukan di sawah. tidak ada substansi.

Kenakalan remaja merupakan pukulan berat bagi Pasuruan, hal yang berdampak besar terhadap kenakalan remaja adalah sifat. Lingkungan ini dapat membentuk kepribadian seorang remaja. Dengan demikian banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja, diantaranya adalah faktor individu yaitu kurangnya kemerosotan pribadi berupa kesadaran diri, tanggung jawab, kepedulian, kejujuran dan disiplin diri. Kepribadian sebagai organisasi dinamis dari sistem psikofisik dalam individu. Ini membantu menentukan cara Anda sendiri atau unik dalam menghadapi lingkungan (Amat, 2021). Kepribadian individu terdiri dari semua kualitas yang dimilikinya, beberapa di antaranya terkait dengan bagaimana orang berperilaku, seperti kejujuran, tanggung jawab, ketekunan dan ketekunan, yang lain menggambarkan sikap

seperti keramahan, patriotisme, masyarakat, patriotisme dan yang lain. kesadaran diri dan kesadaran diri. disiplin dengan minat seperti pencak silat, atletik, estetika, dll. Kepribadian memiliki pola kualitas yang relatif konstan dan kualitas unik yang menambah konsistensi dan individualitas pada perilaku manusia (Turiano et al., 2013)

Proses pembentukan kepribadian ini memerlukan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan adat istiadat negara Indonesia khususnya Pasuruan sendiri, yaitu melalui metode pendidikan mandiri yang kuat dan efektif untuk memperoleh kekuatan. dalam, untuk mencapai integritas dan keterampilan tertinggi. dalam realisasi seorang pria. memperkuat kepribadian dan jiwa, ini adalah beberapa pencak silat asli Indonesia Suatu bentuk seni bela diri pencak silat dengan gerakan yang efektif dan terkontrol berdasarkan aspek mental murni yang berguna untuk tujuan pemeliharaan untuk keselamatan pribadi atau kepentingan bersama.

Pendidikan pencak silat meliputi dua dimensi, yaitu dimensi kualitas dan dimensi kuantitas, semakin luas dan tinggi kualitas dan kuantitas pengetahuan, keterampilan dan karakter pendekar, semakin kuat dan tinggi kualitas penghayatan dan pengalaman belajar luhur. bentuk-bentuk kepribadian. (Mulyana, 2014). Pendidikan dalam pencak silat tidak terbatas pada bela diri, tetapi meliputi seni, spiritualitas, spiritual, sosial, kepribadian, pertunjukan, karakter, dan sistem tindakan yang direncanakan, terorganisir, dikelola, dikoordinasikan, dikendalikan, dan berbagi sifat penggunaan dalam segala hal. serangan dan pertahanan diri, sifat khusus ketenangan, kelemahan dan kewaspadaan, tidak hanya mengandalkan kekuatan atau rasa kuat, lebih memperhatikan perubahan posisi dan tubuh, menggunakan gerakan pada tubuh lawan untuk melepaskan energi secara efisien. (Sudiana et al., 2017)

Menurut Groot dan Notosoejino (Mulyana, 2014), Ungkapan pencak silat sebagai rumusan dalam ajaran kepribadian berupa takwa, keuletan, reaktifitas, tanggon dan tregginas, artinya kasih sayang dan kepercayaan kepada pemilik alam semesta, reaktif, peduli, peka, antisipatif, proaktif dan berhadapan dengan pengendalian diri Tuhan, perubahan dan perkembangan yang muncul sebagai berikut: dengan segala kecenderungan, tuntutan dan tantangan yang dihasilkan, berdasarkan sikap berani dan mawas diri, dan peningkatan kualitas diri secara terus-menerus, kemampuan realisasi diri yang tinggi dan keuletan dalam setiap tuntutan Anda muncul untuk menghadapi dan menanggapi mereka dan dapat memiliki kepribadian yang dapat diandalkan dalam setiap masalah, hambatan dan penderitaan Berpikiran terbuka dan mampu bekerja keras untuk memperjuangkan keterampilan yang berkualitas dan berguna untuk diri sendiri dan komunitas kemauan, untuk mengenali dan mengembangkan diri dan memiliki sikap yang dapat diandalkan terhadap pengembangan komunitasnya sendiri.

Pencak silat sejak awal di dunia pendidikan akan membantu dalam pembentukan kader bangsa yang berjiwa patriotisme, berkepribadian tinggi, disiplin dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Taufik, 2015). Menurut Sudyana dan Sepyanawati, Pencak Silat sebagai permainan edukatif menekankan pada pengembangan kemampuan fisik, khususnya pembentukan sikap dan gerak, dan pengembangan kemampuan fisik dengan menanamkan karakter dalam perkembangan mental atau spiritual.

Dalam perkembangan selanjutnya, Pencak Silat merupakan sarana dan bahan pendidikan bagi pembentukan manusia yang dapat melakukan perbuatan dan perbuatan yang bermanfaat untuk menciptakan keamanan dan kesejahteraan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pencak Silat yang mempengaruhi berbagai aspek meliputi karakter. Pencak silat sendiri adalah kepribadian manusia seutuhnya yang serba bisa, sehat, kuat, cakap, sabar, penyayang, bertanggung jawab, percaya diri, jujur, disiplin dan sadar diri. (Sariyanto, 2013).

Kepribadian yang terorganisir secara dinamis adalah sistem fisik dan mental seseorang yang secara unik mendefinisikan tindakan dan pikiran seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kepribadiannya sendiri, dan karena itu bertindak dengan caranya sendiri. Kepribadian merupakan fenomena dinamis dengan komponen psikologis dan fisiologis yang berubah-ubah dan berperan aktif dalam fungsi-fungsi yang dilakukan oleh individu secara individu. Kepribadian Allport memiliki cara unik untuk membangun dunia berdasarkan sifat dan sifat: sifat bersama, adaptasi yang diambil dari latar belakang budaya, etnis, dan bahasa tertentu, ciri kepribadian, disposisi kepribadian yang beragam, dan pengalaman hidup (Gross, 2013).

Kepribadian Guilford adalah model dari karakteristik unik seseorang, sedangkan Stern mencatat bahwa karakter kehidupan seseorang secara keseluruhan, individu, unik, mencari tujuan, ketekunan dan pikiran terbuka, adalah kemampuan untuk mendapatkan pengalaman. Kepribadian adalah seperangkat karakteristik psikologis dan pola perilaku yang mendefinisikan Anda dalam hubungannya dengan dunia sebagai sesuatu yang unik dan konsisten dengan keinginannya (Nevid, 2017).

Pencak Silat terdiri dari dua kata yang berbeda Pencak dan Silat. Menurut KRT, Soetadjonegoro, tokoh pencak silat dari Perguruan Tinggi Mataram Prasadja, mengatakan pencak adalah gerakan menyerang dan bertahan yang terorganisasi yang sesuai dengan tatanan, waktu, tempat dan iklim serta selalu menjaga sikap saling menghormati secara santun. Sepintas, istilah serabi biasa digunakan di wilayah Jawa dan menekankan unsur seni dalam maknanya (Nasution & Pasaribu, 2017). PB IPSI dan BAKIN tahun 1975 mencontohkan,

sebagai hasil kebudayaan manusia Indonesia, silat panekuk menjaga eksistensi dan keamanannya terhadap lingkungan atau lingkungan serta menjaganya untuk mencapai keselarasan dalam hidup, sehingga menjaga keimanan dan ketakwaan. Mahakuasa (Mulyana, 2014).

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada analisis data berupa angka dan pengumpulannya melalui metode pengukuran dan pengolahannya melalui analisis statistik. (Saifuddin Azwar, 2017) jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah pre eksperimental, untuk menilai pengaruh dari treatment berupa pencak silat terhadap pembentukan kepribadian dengan variabel Y berupa kepribadian dan Variabel X berupa pencak silat.

Penelitian ini dilakukan di Pasuruan dengan mengambil subjek yang terdiri dari pesilat baru dari berbagai daerah di Kota Pasuruan maupun Kabupaten Pasuruan. Populasi berjumlah 800 orang yang terdiri dari pesilat, pelatih, pendekar Pagar Nusa Pasuruan. Karena jumlah subyek lebih dari 100 maka sampel diambil 10 % yakni 80 pesilat dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *porprosive sampling*.

Proses pengambilan data menggunakan Skala Kepribadian yang berupa Skala Likert untuk mengungkap dan mengukur kepribadian individu yang terdiri atas mengenal diri, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian dan kedisiplinan melalui treatment Pencak Silat. Uji coba skala kepribadian dilakukan pada 50 orang pesilat diperguruan Satria Agung, Sengonagung Purwosari Pasuruan, untuk memenuhi syarat skala yang valid dan reliabel.

Perhitungan validitas pada penelitian dengan formula Korelasi Product Moment Person karena perhitungan validitas dengan skor non dikotomi dan perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula Analisis Uarians Hoyt. Prosedur ini menyajikan distribusi normal objek sebagai data dalam desain eksperimen dua arah tanpa redundansi.

Teknik penelitian ini menggunakan observasi dan pre-experimental design dengan rancangan *The One Group Pre-test-post test design*, yakni desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan berupa pencak silat dan post test setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2011). Pada proses pengambilan data subjek terdiri dari 80 pesilat baru dan bertempat di MTs. Hidayatun Nasyiin, Pasrepan. Untuk mengevaluasi perbedaan pengaruh.

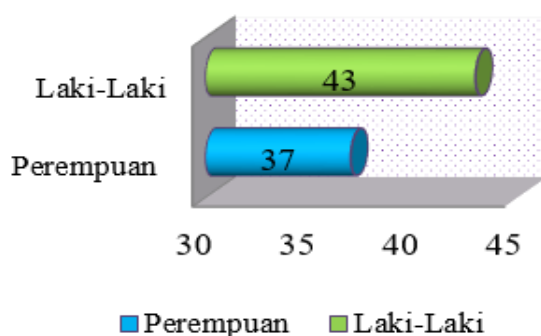
Hasil

Populasi pada penelitian ini berjumlah 800 orang, terdiri dari pesilat, pelatih dan pendekar, Hal ini karena latihan silat terhadap peningkatan kepribadian pesilat Pagar Nusa Pasurvan atau untuk menguji hipotesis tentang pengaruh perlakuan. Perlakuan berupa latihan pencak silat dilakukan selama 5 bulan kemudian subjek dilakukan post test, agar dapat mengukur dan mengetahui perbandingan setelah subjek menerima perlakuan. Dalam mengetahui seberapa dampak pencak silat dalam kepribadian individu dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah treatment, menggunakan rumusan statistik Uji t – student sama subjek atau t- Amatan

Populasi pada penelitian ini berjumlah 800 orang, terdiri dari pesilat, pelatih dan pendekar, Hal ini karena jumlah subjek dapat melebihi 100 antara 10% dan 15% atau lebih. (Suharsismi Arikunto 2006), oleh karena itu Sampel yang diambil dalam penelitian ini teknik purposive sampling adalah sebanyak 80 pesilat yang tergolong pesilat baru, sebaran sampel terdiri dari jenis kelamin dan umur, kemudian disajikan dengan data diagram sebagai berikut.

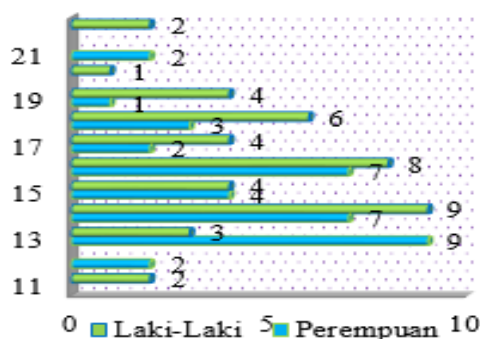
Gambar 1

Diagram sampel ditinjau dari jenis kelamin



Gambar 2

Diagram Sample ditinjau dari jenis kelamin



Hasil tes sebelum dan sesudah treatment terdapat kenaikan yang signifikan, dapat dilihat kategori tinggi yang sebelum treatment berjumlah 41 pesilat dan sesudah treatment berjumlah 67 pesilat dikategorikan tinggi, peningkatan kepribadian dari hasil treatment berupa pencak silat mencapai 32,5.

Tabel 1
Deskripsi Data

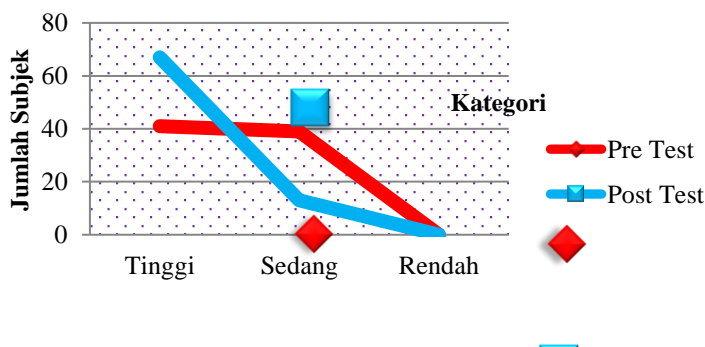
Kategori	Pre Test		Post Test	
	Jumlah Pesilat	Presentase	Jumlah Pesilat	Presentase
Tinggi	41	51,25 %	67	83,75 %
Sedang	39	48,75%	13	16,25 %
Rendah	0	0%	0	0%

Tabel 2
Tabel Hasil Analisis Data

	Nilai
ΣX^1	5641
ΣX^2	6107
D	-466
D	0
d ²	5055,55
t-Amatan	-6, 5128

Dari perhitungan diperoleh hasil t-Amatan sebesar -6,5128, menurut kaidah uji hipotesis alternatif penelitian (KUHAP) jika t hitung \geq t tabel 1% perbedaan reratanya dinyatakan sangat signifikan, dengan demikian t-Amatan > t- tabel 1% = 2,660 berarti ada perbedaan rata-rata kepribadian yang sangat signifikan antara kepribadian sebelum dan sesudah pelatihan pencak silat, dengan diagram hasil sebagai berikut.

Gambar 3
Diagram hasil penelitian



Diskusi

Penelitian untuk mengkaji dan membuktikan pencak silat mampu membantu untuk membentuk kepribadian individu pada pesilat baru pagar nusa pasuruan, dengan hasil observasi selama lima bulan menyimpulkan bahwa terdapat perkembangan kepribadian yang mencakup mengenal diri, kepedulian, kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan, seperti aspek Mengenal diri, dalam pencak silat terdapat dua kategori yang dilombakan yakni *fight* dan seni, jurus yang terkandung dalam keduanya sama akan tetapi memiliki tuntutan yang berbeda, pada kondisi inilah pencak silat menuntut untuk mampu mengenal dirinya dengan kemauan serta kemampuan diri individu dalam mengikuti kategori *fight* atau seni tapi dengan arahan pelatih. Berbuat baik memerlukan mengenali siapa diri Anda dan apa yang memberi arti bagi hidup Anda. Pertama-tama, Anda harus melepas pakaian luar Anda dan mengetahui apa yang ada di dalamnya untuk mengenal diri sendiri, seperti nilai-nilai, pendapat, percaya diri, perasaan takut dan cemas yang kuat, berpikir, belajar, kepribadian yang berbeda dengan kepribadian yang lain, serta minat khusus

Pada aspek Kepedulian, pesilat mampu berbagi, mengasihi dan melakukan pengorbanan antar sesama, terdapat jurus yang disebut jurus ganda atau berpasangan. Jurus ini menggambarkan gerak serang bela antara dua pesilat, aspek kepedulian yang terkandung dari jurus ini misalnya saat atraksi dan kuncian yang diperagakan akan membuat salah satunya kesakitan, disinilah indikator pengorbanan dan saling mengasihi terbentuk, lalu mereka akan memiliki kebiasaan saling berbagi, berbagi keluh kesah dan berbagi kesenangan akan beberapa jurus.

Kepedulian sebagai perasaan yang menunjukkan hubungan kepada orang lain, baik pengabdian maupun penderitaan demi orang lain. Selanjutnya, aspek kejujuran, seorang pesilat harus memiliki sikap dapat dipercaya dan apa adanya, teknik pencak silat yang menumbuhkan itu seperti halnya, terdapat pantangan yang harus dihindari oleh atlet pencak silat seperti minum es dan makan pedas, ketika individu melanggar pantangan tersebut, maka jurus yang dipraktikkan akan menjadi lemah tidak bertenaga, seorang pesilatpun mampu menyadari hal itu dengan arahan pelatih, jadi pembentukan kepribadian dalam aspek kejujuran yang diterapkan oleh pencak silat, lebih pada jika pesilat tidak jujur maka konsekuensinya silahkan ditanggung sendiri. Kesuma (2012) kejujuran adalah keputusan individu untuk mengungkapkan perasaan, kata-kata dan tindakan bahwa kenyataan itu ada, tanpa berbohong atau meniru orang lain. Pemikiran-pemikiran tidak jujur bisa menuntun kepada perbuatan-perbuatan yang tidak jujur. Oleh sebab itu, dalam kebanyakan kasus, kejujuran itu bukan saja pilihan sikap terbaik melainkan lebih sederhana dari pada alternatif lain

Aspek tanggung jawab, atlet *fight* memiliki tuntutan untuk menjaga berat badan sebab jika berat badan atlet lebih atau kurang satu *ons* saja akan didiskualifikasi, disinilah pencak silat membentuk sikap dapat diandalkan, komitmen dan tepat waktu individu. Kesiapan untuk menerima risiko tanggung jawab atau tindakan yang diambil. Selanjutnya, aspek kedisiplinan, hakikatnya semua jurus dalam pencak silat dapat membentuk kedisiplinan individu, misalnya jurus kunci tangan, kunci tangan berfungsi untuk mengunci gerak tangan dan mematikan gerak tubuh lawan, jurus ini akan membentuk penguasaan diri individu serta kemandirian akan terus belajar sendiri.

Pembentukan kepribadian dalam penelitian ini melalui faktor lingkungan yakni dengan *intervensi* pencak silat sebagai *treatment*, hal tersebut sesuai dengan kajian teori Allport kepribadian sebagai organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Turiano et al., 2013). Kepribadian juga dipandang sebagai organisasi yang menentukan atau mengendalikan perilaku, menjadi gaya dan keunikan individu di bawah pengaruh faktor intrinsik dan lingkungan. Olahraga pencak silat sebagai bagian dari program pendidikan jasmani dan olahraga merupakan wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan kepribadian karena bersumber pada budaya bangsa Indonesia (Mulyana, 2014). Sucipto memaparkan Pencak silat menunjukkan jati dirinya dalam aspek pembinaan olahraga, seni dan pengawalan, serta mampu mengembangkan akhlak mulia, sikap ksatria, kepribadian percaya diri, kepribadian mandiri, dan terbukti membentuk karakter yang kuat bagi para pengikutnya. Ilmu dan Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa (Taufik, 2015). Teori tersebut dipertegas dengan Kajian yang dilakukan oleh Rachmawati menyimpulkan bahwa nilai-nilai kepribadian yang ditanamkan dalam pencak silat adalah percaya diri, disiplin, pola hidup sehat, menghargai karya dan prestasi orang lain, dharma, ketekunan dan cinta sawah. Negara. Jadi kepribadian rata-rata sangat berbeda artinya pencak silat mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang (Rachmawati, 2016).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui perbedaan yang sangat signifikan rata-rata kepribadian sebelum pelatihan pencak silat dan sesudah pelatihan pencak silat, dimana rata-rata kepribadian setelah pelatihan pencak silat lebih tinggi atau baik daripada sebelum pelatihan pencak silat. Hasil pretest 41 pesilat yang dikategorikan tinggi, 39 pesilat dikategorikan sedang dan 0 pesilat dikategorikan rendah menjadi dan post test 67 pesilat dikategorikan tinggi, 13 dikategorikan

sedang, dan 0 pesilat dikategorikan rendah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kepribadian yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah latihan pencak silat, oleh karena itu pencak silat efektif dalam membentuk kepribadian individu.

Dari hasil penelitian maka peneliti berharap kepada pesilat dapat memaksimalkan pengembangan kepribadiannya melalui latihan yang dilakukan dalam pencak silat, sehingga mampu mencapai kepribadian yang matang dan prestasi sesuai dengan kematangan kepribadian yang dimiliki. Pelatih dapat memaksimalkan potensi kepribadian yang ada pada diri atletnya dan membentuk kepribadian yang kurang matang melalui berbagai treatment berupa pencak silat. Diharapkan juga pada peneliti selanjutnya dapat merubah sample menggunakan pelatih atau pendekar dari masing-masing perguruan pencak silat.

Referensi

- Amat. (2021). Pertumbuhan, perkembangan dan kematangan individu. *Society*, 12, 59–75.
- Azwar, Saifuddin. (2017). Metode penelitian psikologi. Pustaka Belajar
- Nevid, Jeffry S. (2017). *Psikologi Abnormal*. Erlangga
- Mulyana. (2014). *Pendidikan Pencak Silat*. Remaja Rosdakarya
- Rachmawati, S. N. I. (2016). Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman. *Institutional Repository Uin Sunan Kalijaga*.
- Gross, Richard. (2013). *Psychology the science of mind and behaviour*.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2012). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudiana, Ketut, I., & Putu Sepyanawati. (2017). Keterampilan dasar pencak silat. Rajagrafindo Pers
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. Alfabeta.
- Taufik, M. (2015). Pendidikan Kepribadian Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat. *Walisongo Institutional Repository*.
- Turiano, N. A., Whitmen, S. D., Hampson, S. E., Robert, B. W., & Danel K Mroczek. (2013). Personality and substance use in midlife: conscientiousness as a moderator and the effects of trait change. *Pubmed Central*, 46, 295–305.

This page is intentionally left blank